

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman hayati termasuk tanaman obat tradisional yang sering dijadikan sebagai bahan obat untuk Kesehatan (Andesmora dkk.,2022). Tumbuhan yang dapat dikembangkan salah satunya adalah tanaman kersen. Tanaman kersen dikenal sebagai tanaman perindang, sering ditemukan di pinggir jalan dan di pekarangan rumah. Kersen tidak mempunyai nilai ekonomi ditambah pengetahuan masyarakat mengenai khasiatnya terbatas sehingga pemanfaatannya menjadi kurang optimal (Mahmudah, 2022). Tanaman kersen terutama pada bagian daun memiliki senyawa bioaktif seperti flavonoid, fenolik dan tanin yang bermanfaat bagi kesehatan (Anisa & Najib, 2022).

Kandungan senyawa tanin pada daun kersen dapat dimanfaatkan sebagai antioksidan, antibakteri, antiinflamasi, antidiare, hipoglikemik dan hipolipidemik (Gurning dkk., 2021). Berdasarkan penelitian Anisa & Najib (2022), daun kersen memiliki kadar tanin sebesar 0,13715 mgGAE/gram, sedangkan pada penelitian Gurning dkk., (2021) menyatakan kandungan tanin sebesar 0,065 mgTAE/gram.

Pengambilan senyawa metabolit senyawa dari tanaman daun kersen dapat dilakukan melalui proses ekstraksi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil ekstraksi yakni metode ekstraksi. Pada penelitian Priscilia dkk., (2020) salah satunya menyatakan bahwa metode ekstraksi UAE lebih baik dalam penarikan senyawa polifenol dibandingkan dengan metode maserasi. Metode ini dapat merusak dinding sel tumbuhan sehingga pelarut lebih mudah meresap ke dalam sampel, menghasilkan ekstrak dalam waktu singkat, pada suhu rendah, dan dengan penggunaan pelarut yang minimal. Selain itu, pemilihan pelarut juga berperan signifikan terhadap hasil ekstraksi. Penentuan jenis pelarut sangat bergantung pada sifat senyawa. Tanin memiliki sifat polar sehingga dibutuhkan pelarut yang sifatnya polar. Salah satu pelarut yang bersifat polar dan banyak digunakan untuk ekstraksi tanin dari daun kersen adalah etanol 96% (Nofita & Dewangga, 2021).

Atas dasar latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait kadar total tanin dalam ekstrak daun kersen yang diekstraksi dengan pelarut etanol 96% dan menggunakan metode UAE. Penentuan total tanin pada daun kersen masih sangat terbatas terutama yang menggunakan asam tanat sebagai standar. Asam tanat digunakan karena termasuk dalam golongan tanin terhidrolisis (Nofita & Dewangga, 2021).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah daun kersen yang di ekstraksi dengan pelarut etanol 96% mengandung senyawa tanin?
2. Berapa kadar total tanin pada daun kersen yang diekstraksi dengan pelarut etanol 96% ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengidentifikasi senyawa metabolit sekunder pada daun kersen yang diekstraksi dengan pelarut etanol 96%.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui kandungan tanin dalam daun kersen yang di ekstraksi dengan pelarut etanol 96%.
 - b. Mengetahui kadar total tanin pada daun kersen yang diekstraksi dengan pelarut etanol 96%.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Memberikan informasi data ilmiah tentang kadar senyawa tanin pada daun kersen yang di ekstraksi dengan pelarut etanol 96% serta dapat digunakan sebagai petunjuk untuk peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti
Memberikan informasi lebih lanjut tentang cara menentukan kadar total tanin pada daun kersen yang di ekstraksi dengan pelarut etanol 96%.

b. Bagi masyarakat

Memberi wawasan masyarakat perihal khasiat tanin pada daun kersen yang bermanfaat sebagai antibakteri.

E. Keaslian Penelitian

Ada berbagai jenis penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui total kadar tanin pada tanaman kersen (*Muntingia calabura* L.). Perbedaan penelitian yang terkini dengan penelitian sebelumnya yang serupa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Skirining fitokimia dan penetapan kadar total fenol flavonoid dan tanin pada daun kersen (<i>Muntingia calabura</i> L.) (Anisa & Najib, 2022).	Kadar total tanin ekstrak daun yang diteliti dengan pelarut etanol 96% adalah 0,13715 mg asam galat/gram.	Pada penelitian ini menggunakan metode ekstraksi sokletasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode UAE dan standar asam tanat.
2.	Analisa fitokimia dan uji toksisitas dari kulit batang kersen (<i>Muntingia calabura</i> L.) (Tulung dkk., 2017).	Kadar total tanin terkondensasi pada batang adalah 0,011124 mg katekin/gram.	Pada penelitian ini menggunakan bagian kulit batang kersen dan pelarut methanol, sedangkan pada penelitian yang dilakuka menggunakan pelarut etanol 96% dengan UAE.
3.	Analisis kandungan senyawa fenolik dan tannin pada isolate fungi endofit (IFEK20) Bunga kersen (<i>Muntingia Calabura</i> L.) dengan metode spektrofotometri UV-Vis (Maryam dkk., 2023)	Kadar total tanin pada bunga kersen adalah 0,31584 mg asam tanat/gram.	Pada penelitian ini menggunakan bagian tanaman bunga kersen, sedangkan pada penelitian yang kan dilakukan menggunakan bagian daun kersen.
4.	Penentuan Total Tanin dan Aktivitas Antibakteri Ekstraksi Etanol Daun Seri (<i>Muntingia calabura</i> L.) (Gurning dkk., 2021)	Kadar total tanin pada daun kersen adalah 0,065 mg asam tanat/gram.	Pada penelitian ini menggunakan metode ekstraksi maserasi dan pelarut etanol p.a, sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan metode ekstraksi UAE dan pelarut etanol 96%.

Kesimpulan : Berdasarkan Tabel 1. Belum ada penelitian terkait identifikasi total kadar tanin daun kersen yang di ekstraksi dengan *ultrasound Assisted Extraction (UAE)* dengan pelarut etanol 96% dan menggunakan asam tanat sebagai standar.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA